

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba ialah dimana ada kenaikan keuntungan pada suatu perusahaan. Sutrisno beropini selisih laba tahun ini dengan laba bersih tahun lalu dibagi laba bersih tahun lalu dapat disebut pertumbuhan laba (Sustrino, 2013). Entitas yang labanya bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara ukuran entitas dengan tingkatan keuntungan. Sebuah entitas dengan keuntungan yang meningkat akan mempunyai *asset* dalam jumlah besar sehingga memberikan lebih banyak peluang guna menghasilkan keuntungan.

Berikut merupakan faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba:

1. Ukuran Entitas

Ketepatan pertumbuhan laba diharapkan semakin tinggi, apabila ukuran perusahaan semakin besar

2. Usia Entitas

Ketepatan pertumbuhan laba masih rendah bagi entitas baru yang belum berpengalaman.

3. Tingkat *leverage*

Demi mengurangi ketepatan pertumbuhan laba karena perusahaan memiliki jumlah hutang yang banyak, manajer perusahaan cenderung memanipulasikan labanya.

4. Tingkat penjualan

Apabila pertumbuhan laba dan tingkat penjualan di masa lalu juga tinggi maka tingkat penjualan di masa depan juga akan semakin tinggi.

5. Perubahan laba masa lalu

Laba yang diperoleh di masa mendatang tidak dapat diprediksi jika semakin besar perubahan laba di masa lalu.

Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, besarnya perusahaan adalah faktor yang paling memberi pengaruh pada pertumbuhan laba.

2.1.2 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan dianalisa agar pengguna laporan atau data tersebut bisa memahami seberapa tinggi tingkat risiko ataupun keberhasilan dari suatu entitas (Hanafi & Halim, 2012) .

Kasmir menyatakan bahwa salah satu analisis yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan keadaan posisi keuangan di suatu entitas pada suatu periode adalah dengan menganalisa laporan keuangan, apakah posisi keuangan dalam kondisi baik ataupun sebaliknya (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan (Cetakan ke-7 ed.), 2014). Informasi yang dihasilkan dari hasil analisa laporan keuangan juga boleh dipergunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang sangat mempengaruhi kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan beserta dengan tingkat risikonya. Apabila pihak manajemen telah mengetahui hal tersebut, otomatis kelemahan yang terdapat dalam perusahaan dapat diminimalisir atau diperbaiki serta kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan dapat ditingkatkan dan dipertahankan.

Berdasarkan pengertian yang dijabarkan sebelumnya, dengan demikian peneliti bisa menyimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan sebagai proses menganalisa pencatatan keuangan suatu entitas untuk memindai apakah kondisi keuangan sedang dalam keadaan baik atau sebaliknya, sehingga pihak manajemen mendapat acuan untuk membuat keputusan pada periode selanjutnya.

Menurut Kasmir tujuan analisis laporan (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan (Cetakan ke-7 ed.), 2014) adalah sebagai berikut:

1. Menilai kinerja keuangan entitas dalam kurun waktu tertentu, dilihat dari aset, liabilitas, ekuitas maupun penghasilan yang dihasilkan dalam suatu periode.
2. Mendeteksi kelemahan dan kekurangan apa saja yang dimiliki oleh entitas sehingga dapat diminimalisir dengan mudah.
3. Mengidentifikasi faktor apa saja yang dapat memperkuat kinerja keuangan entitas atau perusahaan sehingga bisa dipertahankan ataupun ditingkatkan.
4. Berkaitan dengan posisi keuangan pada periode yang sedang berjalan (*current period*), kegiatan menganalisis laporan keuangan juga dapat menjadi sarana untuk mengidentifikasi keputusan apa yang seharusnya diambil pada periode selanjutnya.
5. Sebagai keputusan apakah kinerja manajemen pada periode selanjutnya harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan.
6. Dapat dijadikan sebagai alat untuk membandingkan hasil pencapaian kinerja manajemen suatu entitas dengan entitas lain dalam bidang yang sama

Menurut Hanafi dan Halim (Hanafi & Halim, 2012) terdapat lima jenis analisis rasio keuangan, yakni adalah:

1. *Liquidity Ratio* (Rasio Likuiditas)

Sambil memperhatikan aset lancar pada suatu perusahaan pada utangnya *Liquidity ratio* ini dipakai untuk menghitung likuiditas jangka pendek suatu perusahaan (dalam perihal ini utang ialah kewajiban entitas).

2. *Activity Ratio* (Rasio Aktivitas)

Rasio ini dihitung untuk melihat tingkay efektif suatu aset yang digunakan oleh perusahaan dengan cara melihat aktivitas aset tersebut.

3. *Solvability Ratio* (Rasio Solvabilitas)

Solvability ratio digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai apakah sebuah entitas mampu membayar kewajiban jangka panjangnya. Entitas yang tidak solvabe ialah entitas yang memiliki total keseluruhan aset lebih kecil terhadap total hutangnya.

4. *Profitability Ratio* (Rasio Profitabilitas)

Rasio profitabilitas digunakan sebagai alat hitung kemampuan suatu entitas untuk memperoleh keuntungan, baik dari penjualan, aset, maupun ekuitas.

Rasio keuangan terbagi menjadi beberapa jenis karena setiap pengguna laporan keuangan memiliki tujuan yang berbeda. Berdasarkan jenis rasio keuangan yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti memakai beberapa rasio keuangan yakni: rasio likuiditas diproksikan oleh *Current Ratio* dan rasio profitabilitas diproksikan oleh *Net Profit Margin*

2.1.3. Pengertian *Current Ratio*

Current Ratio yang rendah menggambarkan adanya masalah pada likuiditasi pada perusahaan (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan (Cetakan ke-7

ed.), 2014). Untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang harus dibayar, berapa jumlah aktiva lancar yang tersedia. *Current Ratio* juga dinyatakan alat untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*), dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan utang lancar perusahaan dapat menghitung rasio lancarnya. Dengan demikian *Current Ratio* dapat diartikan suatu perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar.

Menurut Syafrida Hani (Hani, 2015) beropini bahwa *Current Ratio* bermanfaat untuk mengukur kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yakni kemampuan untuk melunasi hutang yang segera harus di penuhi dengan aktiva lancar. Menurut Harnanto dalam Kasmir (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2016) beropini *Current Ratio* ialah rasio untuk menghitung apakah entitas mampu melunasi hutang lancarnya apabila seluruh hutangnya ditagih dalam waktu yang sama. Artinya seberapa banyak aset lancar yang dimiliki guna membayar kewajiban lancar yang harus dibayar. Diinterpretasikan dari teori tersebut bahwasannya *Current Ratio* ialah rasio likuiditas perusahaan guna untuk menghitung serta memperkirakan relasi antara aset lancar dengan kewajiban lancar, apakah aset lancar mampu melunasi kewajiban lancar. Perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar yang semakin besar menandakan entitas mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Tujuan dari *Current Ratio* (CR) guna mengukur kinerja entitas melunasi kewajiban lancarnya dengan aset lancar yang dimilikinya pada saat jatuh tempo.

Dari penjelasan diatas dapat diinterpretasikan bahwa *Current Ratio* berfungsi sebagai alat ukur aktiva lancar yang dimiliki entitas guna melunasi kewajiban lancarnya.

Manfaat *Current Ratio* yang diperoleh dari tujuan diatas sebagai berikut:

1. Mengetahui ukuran hutang lancar dengan aset lancar.
2. Mengetahui ukuran hutang lancarnya dengan aset diluar *inventory*.
3. Mengetahui jumlah persediaan yang mampu menutupi kelebihan aset lancar terhadap hutang lancar dari efek persediaan yang merugikan entitas.
4. Mengetahui tentang jumlah kewajiban lancar dengan ekuitas yang diinvestasikan dalam bentuk tunai, tidak termasuk setara kas.

Berdasarkan teori di atas, dapat diinterpretasikan bahwasan kepentingan dan tujuan utama suatu entitas adalah untuk dapat menentukan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang kepada krediturnya. Perusahaan juga memiliki kendali atas modal kerja mereka, sehingga mereka tahu kapan harus melunasi hutangnya dan kapan harus meminjam lagi jika memiliki modal kerja.

2.1.4 Pengertian *Net Profit Margin*

Dwi Prastowo beropini *Net Profit Margin* menghitung laba dalam rupiah dari setiap rupiah penjualan (Prastowo, 2011). Ratio ini memaparkan mengenai pengembalian untuk *stakeholder* sebagai imbal hasil dari penjualan. Jika *Net Profit Margin* mengukur efisiensi produksi dan penetapan harga, maka *Net Profit Margin* juga menjadi alat ukur untuk efisiensi umum termasuk manajemen, produksi, keuangan, pemasaran, manajemen pajak serta penetapan harga.

Hery berpendapat bahwasannya *Net Profit Margin* ialah rasio yang dimanfaatkan dalam menghitung nilai keuntungan bersih terhadap penjualan bersih (Hery, 2015). Membagikan keuntungan bersih terhadap penjualan bersih ialah cara untuk menghitung *Net Profit Margin*. Dari selisih antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan didapatkanlah Laba bersih.

Beban pajak penghasilan adalah laba operasional ditambah pendapatan serta laba lain-lain, lalu dikurangi dengan beban serta kerugian lain-lain.

Kasmir berpendapat *Net Profit Margin* ialah besarnya *profit* menggunakan perbandingan antara laba tahun berjalan dibagi dengan penjualan neto (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan (Cetakan ke-7 ed.), 2014). Penghasilan neto entitas atas penjualan diketahui dengan menggunakan rasio ini

2.2 Peneliti Terdahulu

Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu

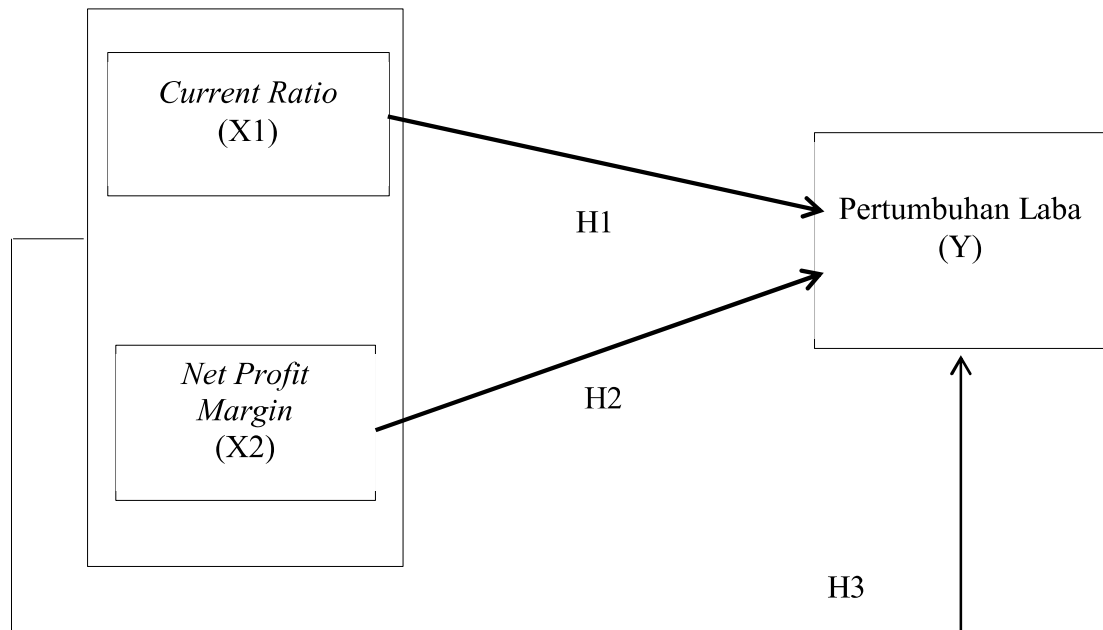
No	Nama	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	(Dianitha, Kharisma Aulia; Mastioh, Endang; Aiddi, Purnama, 2020)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI	Analisis Regresi Linear Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara simultan <i>Quick Ratio</i>, <i>Net Profit Margin</i>, dan <i>Return on Investment</i> memberikan pengaruh pada pertumbuhan laba 2. Secara parsial hanya <i>Return on Investment</i> yang memberikan pengaruh pada pertumbuhan laba
2	(Bionda, Azeria Ra; Mahdar Marinda, 2017)	Pengaruh <i>Gross Profit Margin</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return on Asset</i> , dan <i>Return on Equity</i> terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Gross Profit Margin</i>, <i>Net Profit Margin</i>, <i>Return on Asset</i>, dan <i>Return on Equity</i> memberi pengaruh pada pertumbuhan laba dengan bersamaan.
3	(Nugraha, Nugi Mohammad; Susyana, Fina	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Assets</i> , dan <i>Current Ratio</i> terhadap Pertumbuhan Laba	Analisis Regresi Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Net Profit Margin</i> memberi pengaruh pada pertumbuhan laba, <i>Return on Assets</i> tidak

	Islamiati, 2021)			memberi pengaruh pada pertumbuhan laba, <i>Current Ratio</i> tidak memberikan pengaruh pada pertumbuhan laba. 2. <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Assets</i> , dan <i>Current Ratio</i> dengan simultan memberi pengaruh besar pada pertumbuhan laba.
4	(Zarra Regitta Alfia Qurani; Hendratno, 2019)	Analisis Pengaruh <i>Debt to Equity</i> , <i>Current Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan	Analisis Regresi Data Panel	1. Secara simultan <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> memberi pengaruh signifikan pada pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017

Lanjut ke lampiran 1

2.3 Kerangka Pemikiran

Beberapa faktor yang berpengaruh pada hasil atau rasio keuangan suatu perusahaan disebut sebagai kerangka pemikiran. Dalam penelitian ini variabel yang di gunakan berjumlah tiga variabel yakni dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang di gunakan ialah *Current Ratio* (X1), *Net Profit Margin* (X2).



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Dalam suatu penelitian terdapat jawaban ataupun dugaan sementara rumusan masalah yang dibuat itulah yang disebut Hipotesis, rumusan masalah dalam penelitian telah dibuat dalam bentuk kalimat pertanyaan, namun karena jawaban yang diberikan belum sesuai dengan fakta empiris yang didapatkan melalui proses pengumpulan data dan hanya berdasarkan teori yang relevan maka jawaban tersebut dinyatakan sebagai hipotesis (Setyawan, 2021).

Hipotesis yang peneliti ambil adalah sebagai berikut, dengan berdasar pada landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah peneliti buat:

H1 : Diduga terdapat pengaruh *Current Ratio* pada pertumbuhan laba dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Diduga terdapat pengaruh *Net Profit Margin* pada pertumbuhan laba

dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Diduga terdapat pengaruh *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* pada pertumbuhan laba dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.